

TEKNIK DASAR MEMAINKAN MUSIK VOKAL *BEATBOX* PADA KELOMPOK *BEATBOX NATION OF SOERABAJA*

ASRI KUSUMANING RATRI¹⁾

¹⁾STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: Asri_aci_ratri@yahoo.go.id¹⁾

ABSTRAK

Seni musik sebagai cabang dari seni yang media ekspresinya berupa nada atau suara memiliki beragam jenis yang mampu menghibur penikmat seni dengan beragam bentuknya, musik adalah salah satu cabang seni yang terwujud dengan adanya bunyi, dengan kata lain media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi atau diam. Dalam hal ini manusia menggunakan telinga sebagai perantara untuk menikmati seni musik. Mendengarkan musik juga mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan kesehatan manusia. Sama halnya dengan ketika melakukan olah vokal lain seperti bernyanyi, teknik pemanasan dan teknik pernapasan yang benar dapat mempengaruhi suara yang dihasilkan. Teknik menirukan bunyi alat musik mengandalkan keterampilan gerak alat ucap manusia seperti bibir, lidah, gigi, pita suara, dan langit-langit. Pada dasarnya semua orang bisa memainkan musik vokal beatbox mengingat teknik melakukannya tidak memerlukan alat dan biaya yang besar. Teknik yang harus dipelajari sebagai pemula yaitu ketiga teknik yang menjadi dasar, yaitu bunyi bass, snare, dan hi hat. Mampu membunyikan ketiga teknik tersebut sudah bisa mengiringi sebuah lagu. Teknik lain yang harus dipelajari sebagai pemula yaitu teknik pernapasan. Mengambil napas pada saat melakukan beatbox dilakukan dengan waktu yang sangat singkat, seseorang harus bisa mengambil napas di sela-sela bunyi yang diucapkan. Bentuk penyajian pada musik vokal beatbox yang berupa tata panggung, tata lampu, kostum, dan komposisi lagu tidak jauh berbeda dengan bentuk penyajian musik pada umumnya, hanya kebutuhan instrumen alat musiknya saja yang berbeda. Jika musik pada umumnya menggunakan alat musik ritmis perkusi sebagai pengiring dan pembawa tempo, maka pada beatbox fungsi tersebut ditempati oleh pemain beatbox yang menirukan bunyi instrumen tersebut.

Kata Kunci: *Vokal, Beatbox, Beatbox Nation ff Soerabaja*

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan dunia seni saat ini bisa dikatakan sangat pesat. Manusia dengan bekal keterampilan, kreativitas, pengetahuan dan pengalaman di dunia seni mampu membawa perkembangan yang berarti dalam wujud seni. Sesuai dengan fungsi seni sebagai hiburan, manusia semakin berinovasi untuk membuat seni yang beranekaragam dan tidak membosankan. Menurut Parmono seni merupakan hasil kreasi akal budi dan rasa manusia yang hidup sepanjang masa dan dikagumi oleh manusia yang tidak terbatas pada ruang dan waktu (Parmono, 2008:64).

Seni musik sebagai cabang dari seni yang media ekspresinya berupa nada atau suara memi-

liki beragam jenis yang mampu menghibur penikmat seni dengan beragam bentuknya. Seperti yang diungkapkan Widia Pekerti, musik adalah salah satu cabang seni yang terwujud dengan adanya bunyi, dengan kata lain media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi atau diam (Pekerti dkk, 2007:23). Dalam hal ini manusia menggunakan telinga sebagai perantara untuk menikmati seni musik. Mendengarkan musik juga mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan kesehatan manusia. Dengan kata lain manusia tidak bisa terlepas dari seni musik karena keduanya saling berhubungan. Hubungan tersebut menghasilkan perkembangan atas jenis-jenis musik itu sendiri, mulai dari aliran hingga penggunaan alat

atau media sebagai perwujudan jenis musik tersebut.

Jenis musik menurut sumber bunyinya dibagi atas 2 golongan, yaitu musik instrumental dan musik vokal. Dalam musik instrumental sumber bunyinya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari alat musik yang menghasilkan bunyi. Bunyi yang dihasilkan bisa dari, gesekan, pukulan, petikan, dan sebagainya. Sedangkan musik vokal sumber bunyinya adalah suara manusia.

Baik sadar maupun tidak setiap hari manusia selalu melakukan kegiatan vokal, seperti berbicara, bersenandung, menangis, berteriak, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan vokal yaitu suara yang dihasilkan manusia sebagai media atau alat ekspresi yang pada umumnya dalam bentuk nyanyian. Musik vokal yang sering dijumpai antara lain nyanyian yang mengandung nada, kata dan makna, baik yang dinyanyikan oleh penyanyi tunggal maupun berkelompok dengan atau tanpa iringan alat musik. Dalam perkembangannya musik vokal tidak hanya menyanyikan kata dengan nada dan iringan musik, tetapi muncul seni musik *nasyid* dan *a cappella*, yaitu dengan menirukan bunyi alat musik dengan menggunakan mulut.

Saat ini seni olah vokal menirukan bunyi alat musik khususnya alat musik modern berkembang dengan sebutan *Beatbox*. Awalnya tiruan bunyi alat musik ini dibuat berupa sebuah alat yang dinamakan *Beatbox*. Alat tersebut mampu menirukan berbagai macam tiruan bunyi. Selanjutnya dalam perkembangannya bunyi dari alat *Beatbox* tersebut ditirukan oleh manusia dengan menggunakan alat ucap manusia, maka muncul sebutan musik *beatbox*.

Beatbox merupakan salah satu bentuk seni yang mengfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis dan ketukan drum, instrumen musik, maupun tiruan dari bunyi-bunyian lainnya, khususnya suara *turntable*, melalui alat-alat ucap manusia seperti mulut, lidah, bibir, dan rongga-rongga ucap lainnya (<http://www.beatbox.com>, diakses 23 Januari 2011). Keberadaan musik *beatbox* mendapat perhatian besar dari kalangan anak muda karena mempunyai keunikan dan keistimewaan dari segi teknik maupun bunyi serta irama

yang dihasilkan oleh alat ucap manusia mencerminkan jiwa anak muda yang penuh semangat.

Menjamurnya para pemain musik *beatbox* atau yang biasa disebut dengan *beatboxer* membuat semakin banyak pula acara-acara yang menyuguhkan aksi para *beatboxer* dengan bermacam-macam gaya dan keunikan. Permainan *beatbox* yang unik dan menarik tentu memiliki teknik khusus yang tidak semua orang bisa melakukannya, meskipun pada dasarnya hampir sama dengan menyanyi yang sama-sama mengeluarkan suara dari mulut. Teknik yang menarik dari *beatbox* antara lain mampu membunyikan suara perkusi dan melodi secara bersama-sama dengan tempo cepat yang hanya dilakukan oleh satu orang. Semua dapat dilakukan dengan baik hanya dengan mengandalkan keterampilan gerak mulut.

Melihat teknik permainan musik *beatbox* membuat sebagian orang tertarik dan penasaran untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti teknik dasar memainkan musik *beatbox* dan menuangkannya dalam bentuk penulisan ilmiah yang diberi judul "TEKNIK DASAR MEMAINKAN MUSIK *BEATBOX* PADA KELOMPOK *BEATBOX NATION OF SOERABAJA*" dengan harapan hasilnya akan bisa digunakan sebagai bahan tambahan belajar atau sekedar bacaan teknik dasar memainkan musik *beatbox* disamping sumber-sumber yang lain. Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah : 1) Bagaimana teknik dasar memainkan musik *beatbox*?, 2) Bagaimana bentuk penyajian musik vokal *beatbox* pada kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja*? Sedangkan tujuan dari penulisan ini adalah : 1) Mendeskripsikan teknik dasar memainkan musik *beatbox*. 2) Mengetahui bentuk penyajian musik vokal *beatbox* pada kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja*?

Berikut ini adalah teknik dasar memainkan musik vokal *beatbox*:

1. Teknik pemanasan

Sebelum memainkan *beatbox* diperlukan pemanasan agar anggota tubuh yang berfungsi sebagai sumber bunyi dalam *beatbox* dapat bergerak dengan ringan dan menghasilkan bunyi yang baik. Pada umumnya teknik pemanasan pada *beatbox* sama dengan teknik pemanasan pada saat melakukan olah vokal lain seperti bernyanyi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam teknik pemanasan sebelum memainkan musik vokal *beatbox* adalah sebagai berikut:

- Membuka mulut dengan lebar seperti saat mengucapkan huruf vokal A dengan menarik seluruh otot rahang dan mulut.
- Merapatkan gigi dan menarik bibir kesamping sekencang-kencangnya dengan posisi gigi terlihat dari depan seperti saat mengucapkan huruf I.
- Bibir ditarik mengerucut ke depan dengan menarik otot-otot bibir sekencang mungkin seperti saat mengucapkan huruf U.
- Membentuk bibir dan mulut seperti saat mengucapkan huruf O dengan menarik otot-otot wajah sekencang mungkin.
- Membentuk bibir dan mulut seperti saat mengucapkan huruf E dengan menarik otot-otot wajah sekencang mungkin.
- Membuka rahang selebar mungkin dan menutupnya kembali dan dilakukan beberapa kali sampai terasa tidak kaku.
- Pelenturan lidah dengan cara melipat-lipat lidah.
- Menggumam beberapa detik dan dilakukan beberapa kali.
- Latihan pernapasan diafragma dilakukan dengan menarik napas sekuat-kuatnya hingga otot diafragma mengembang dan dikeluarkan dengan mendesis, menyebutkan "huss" dengan terputus-putus atau dengan mengeluarkan napas dengan menghentak.

Teknik pemanasan ini sangat perlu dilakukan sebelum melakukan latihan *beatbox*, karena sumber utama untuk memainkan musik *beatbox* adalah suara dan alat ucap manusia. Hal ini seperti yang diungkap Yudha Pramayudha (2010:96) bahwa vokal adalah instrumen yang sangat unik, dan instrumen vokal bukan hanyapita suara saja, tetapi termasuk diafragma, lidah dan resonansinya adalah muka. Oleh sebab itu pemanasan sebaiknya tidak ditinggalkan supaya hasil suara yang dibentuk bagus dan dapat memainkan *beatbox* dengan baik.

2. Teknik pernapasan

Pada dasarnya memainkan musik vokal *beatbox* sama dengan ketika seseorang melakukan olah vokal atau menyanyi. Termasuk salah

satunya adalah teknik pernapasan. Pernapasan adalah bagian utama dan terpenting dalam sebuah latihan vokal. Kuatnya napas dapat menimbulkan dan menciptakan getaran sebagai sumber dari bunyi yang ditimbulkan. Dari beberapa macam teknik pernapasan, memainkan *beatbox* menggunakan pernapasan diafragma. Kelebihan menggunakan teknik pernapasan diafragma yaitu *beatboxer* dapat menghembuskan napas dengan kuat hanya dengan sedikit napas. Penggunaan pernapasan diafragma sangat dianjurkan kepada para pelaku olah vokal seperti seorang penyanyi atau *beatboxer* karena dapat mengeluarkan suara yang bulat dan lantang. tika *beatboxer* melakukan teknik memainkan *beatbox*, pada saat menarik napas hampir tidak terlihat karena pemainannya dilakukan dengan tempo cepat hampir tanpa jeda dan terdengar rumit. Dalam teknik memainkan *beatbox* napas diambil saat membunyikan teknik yang menggunakan teknik *inward* (menarik napas). Antara lain membunyikan suara snare dengan simbol K, *electric scratch* dan teknik *crab scratch*. Pengambilan napas harus dilakukan dengan cepat atau dalam satu hitungan karena harus segera membunyikan suara selanjutnya.

Contoh:

B . K . B B K . | |
ow iw ow ow iw

keterangan:

- ow: *outward* (mengeluarkan napas)
- iw: *inward* (menarik napas)
- bunyi bass drum
- bunyi snare drum

Memainkan musik vokal *beatbox* memerlukan power yang kuat, teknik pernapasan sangat mempengaruhi terbentuknya power tersebut. Dalam proses pengambilan napas diperlukan latihan tekun dan rutin untuk melatihnya supaya dapat melakukannya dengan cepat dan kuat. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah saat mengambil napas tidak mengeluarkan suara dan pundak tidak terangkat. Hal ini dapat menyebabkan leher menjadi tegang dan mengganggu produksi suara. Pramayudha (2010:132) menyebutkan bahwa pernapasan yang buruk akan mengakibatkan produksi suara yang buruk, teknik pernapasan yang tidak benar akan menghasilkan suara yang tidak berkualitas.

3. Membunyikan tiruan bunyi perkusi.

Dalam penelitian ini teknik memainkan musik vokal *beatbox* yang mendasar adalah dari bunyi alat musik perkusi sabagai salah satu alat musik ritmis yang berkaitan dengan alat pengatur tempo.

a. Membunyikan suara bass drum:

- 1) Bunyi bass disimbolkan dengan huruf B.
- 2) Seperti menyebutkan huruf B, jika dituliskan pengucapannya yaitu BHE.
- 3) Selanjutnya mengucapkan BHE dengan menghilangkan vokal E-nya, menjadi BH.
- 4) Kemudian mengucapkan BH dengan menghilangkan huruf H, menjadi B.
- 5) Mengucapkan bunyi bass tersebut dengan menempelkan kedua bibir dan meletupkannya keluar dengan mendorong udara dari dalam.
- 6) Suara yang muncul pada bunyi bass ini adalah dari bibir.
- 7) Bunyi bass yang lain adalah dengan menggunakan suara dari tenggorokan, yaitu semacam menelan air pada saat minum.
- 8) Membunyikan bass drum tergolong teknik *outward*, yaitu mengeluarkan napas.

b. Membunyikan suara hi hat

- 1) Hi hat disimbolkan dengan huruf T
- 2) Seperti mengucapkan huruf C dalam Bahasa Indonesia atau huruf T dalam Bahasa Inggris.
- 3) Untuk *close* hi hat dengan mengucapkan huruf T dalam bahasa Inggris yang jika ditulis pengucapannya adalah TCHI.
- 4) Selanjutnya mengucapkan TCHI dengan menghilangkan huruf vokal I-nya, menjadi TCH.
- 5) Dalam teknik ini posisi gigi dirapatkan dan lidah tepat berada di belakang gigi.
- 6) Untuk *open* hi hat teknik yang digunakan sama dengan *close* hi hat, namun tinggal menambahkan bunyi huruf S di belakang TCH, yaitu menjadi TCHS.
- 7) Membunyikan hi hat tergolong teknik *outward*, yaitu mengeluarkan napas.

c. Membunyikan suara snare drum

- 1) Snare drum disimbolkan dengan huruf K dan Pf.

- 2) Untuk snare drum dengan lambang K, membunyikan suaranya seperti sedang berdecak.
- 3) Seperti mengucapkan huruf K, jika ditulis pengucapannya yaitu KHA.
- 4) Selanjutnya mengucapkan KHA dengan menghilangkan huruf vokal A, menjadi KH.
- 5) Mengucapkan KH dilakukan dengan teknik *inward*, yaitu menarik napas.
- 6) Teknik ini dilakukan dengan menempelkan gigi, posisi lidah ditempel pada langit-langit.
- 7) Napas ditarik melalui pinggir bibir melewati sela antara dinding mulut dan gigi.
- 8) Untuk snare drum dengan lambang Pf, membunyikannya seperti mengucapkan huruf Pf.
- 9) Mengucapkan Pf dilakukan dengan teknik *outward*, yaitu mengeluarkan napas.
- 10) Teknik ini dilakukan dengan menempelkan kedua bibir serapat mungkin dan mengucapkan Pf pada sisi setengah bagian bibir, kiri atau kanan.

4. Membunyikan suara *scratch*

Setelah teknik dasar memainkan musik vokal *beatbox* dari bunyi perkusi, teknik selanjutnya adalah bunyi *scracth*, yaitu bunyi yang dihasilkan dari alat *turntable*. Bunyi ini merupakan bunyi yang menjadi ciri khusus *beatbox*.

a. *Electric scratch*

- 1) Teknik ini dilakukan dengan mengucapkan kata CHUWIC.
- 2) Teknik ini menggunakan 2 teknik bernapas, yaitu bisa dengan *outward* (mengeluarkan napas) atau dengan *inward* (mengambil napas).

b. *Vocal scratch*

- 1) Teknik ini dilakukan dengan memenggal kata dalam setiap pengucapannya.
- 2) *Vocal scratch* dapat dilakukan dengan mengucapkan kata "eewwwaaak" dengan nada tinggi (falsetto) dan dengan penekanan pada tenggorokan.

c. *Crab scratch*

- 1) Teknik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan jari tangan.
- 2) 4 jari tangan (telunjuk, jari tengah, jari manis, kelingking) ditekuk 90°.

- 3) Ibu jari diarahkan ke atas.
 - 4) Suara tersebut muncul dari sudut yang dibentuk oleh ibu jari dan jari telunjuk.
 - 5) Suara tersebut muncul akibat tabrakan angin dari sisi atas dan sisi bawah pada sudut jari.
 - 6) Posisi bibir di buka dengan celah seukuran sedotan air minum kemasan gelas.
 - 7) Sudut tersebut ditempelkan pada bibir dengan disisakan sedikit celah dan dihisap dengan kuat, ritme bunyi yang timbul diatur oleh lidah seperti saat mengucapkan huruf T.
 - 8) Teknik ini termasuk teknik *inward*, yaitu menarik napas.
- d. *Depththroat*
- 1) Teknik ini digunakan untuk menirukan suara robot.
 - 2) Teknik tersebut mengeluarkan suara dengan cara menggetarkan otot di sekitar pita suara (tenggorokan).
 - 3) Membunyikan suara ini sama seperti menggeram, atau seperti sedang membersihkan tenggorokan dari cairan (lendir).
 - 4) Yang digetarkan adalah otot di sekitar pita suara, bukan pita suara (vibra).
- e. *Granulizer*
- Teknik Granulizer digunakan untuk menambah variasi pada RAP yang digabung dengan Beatbox. Lirik RAP yang dimainkan agar ditambahi *rrrr* pada bagian tengah kata. Contoh pada lirik "what goes up" dapat diubah menjadi "wharrt goerrrs urrp" dan dapat dilakukan dengan nada tinggi (falsetto).
- f. *Oscilation*
- 1) Teknik *oscilation* dilakukan dengan cara menggetarkan lidah diikuti dengan hembusan napas.
 - 2) Beberapa variasi *oscilation* antara lain *uvular oscilation* yang menggetarkan lidah paling belakang, dan *lip oscilation* yang menggunakan ujung lidah.

2. Cara menjaga kestabilan tempo dalam memainkan musik vokal *beatbox*

Dalam memainkan musik vokal *beatbox* diperlukan tempo yang stabil karena *beatbox* sangat erat hubungannya dengan tempo. Memainkan musik vokal *beatbox* cenderung memiliki tempo

yang cepat. Fungsi *beatbox* sebagai musik pengiring mengharuskan para pemainnya mampu menjaga kestabilan tempo. Untuk mampu menjaga kestabilan tempo dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Latihan memainkan *beatbox* dengan menggunakan metronome (alat pengatur tempo)
- b. Pada saat memainkan musik *beatbox* bisa dilakukan dengan bantuan ketukan kaki sebagai pengatur tempo pribadi
- c. Memainkan *beatbox* dimulai dari tempo lambat berubah menjadi semakin cepat
- d. Berlatih mulai dengan menggunakan *beat* dasar, hingga ditambahkan variasi-variasi efek : *Granulizer, scratch, fast hi hat, deepthroat*

3. Teknik *micing* saat memainkan musik vokal *beatbox*

Dalam memainkan musik vokal *beatbox* dapat dilakukan tanpa menggunakan mic dan dengan menggunakan mic. Pada saat memainkan musik vokal *beatbox* untuk kepentingan pertunjukan yang memerlukan penguat suara maka perlu menggunakan teknik *micing* yang benar agar dapat menghasilkan bunyi yang maksimal. Berikut ini adalah hal yang perlu diperhatikan untuk teknik *micing* dalam memainkan musik vokal *beatbox*:

- a. Mic yang biasa digunakan *beatboxer* adalah jenis mic vokal tipe SHURE SM 56 atau SHURE Beta 58 A yang mempunyai sensitivitas tinggi.
- b. Cara memegang mic
 - 1) Kepala mic diletakkan pada bagian tengah telapak tangan
 - 2) Posisi mic dipegang oleh ke lima jari, dengan posisi sebagai berikut:
 - a) Ibu jari berada di bawah
 - b) Jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis berada di atas
 - c) Kelingking berada di bawah
 - d) Ke lima jari tersebut menggenggam erat mic
 - e) Pada saat memegang mic perlu dibuat lubang di sela jari-jari yang memegang dengan tujuan agar tidak terjadi *feedback*.
 - c. Posisi bibir ditempelkan pada kepala mic
 - d. Dianjurkan agar bibir tertutup oleh lingkaran atau lubang yang dibentuk

oleh tangan yang memegang kepala mic. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan bunyi yang bulat dan tebal.

- e. Berikut ini beberapa cara memegang mic pada saat memainkan musik vokal *beatbox*:

1) Normal

Teknik ini digunakan saat memainkan *beat* biasa, yaitu membunyikan suara bass drum, snare drum, dan hi hat. Jarak antara mic dengan bibir kurang lebih 5 cm. Kelemahan teknik ini adalah suara yang dihasilkan kurang bulat karena terdapat jarak, oleh sebab itu memainkan musik vokal *beatbox* lebih dianjurkan untuk menempelkan mic pada bibir dan sedikit menutup bibir dengan jari tangan.

2) *Humming mode*

Teknik ini digunakan pada saat memainkan *humming mode* (menggumam dengan mengeluarkan suara dari hidung). Posisi mic yang pertama dengan menempelkan pada hidung. Selain itu posisi mic pada saat memainkan *humming mode* menempel pada bibir dengan posisi memegang mic dihipit dengan kedua telapak tangan yang sekaligus menutup hidung.

3) *Scratch mode*

Teknik ini digunakan pada saat membunyikan suara *scratch*. Posisi tangan yang memegang mic membentuk posisi *crab scratch*. Ujung mic yang dipegang dengan tangan pada posisi *crab scratch* ditempelkan pada bibir.

4) *Throat bass mode*

Teknik ini digunakan pada saat membunyikan suara bass yang berasal dari tenggorokan, yaitu seperti saat menelan air. Posisi mic ditempelkan pada leher.

4. Larangan bagi *beatboxer* dalam memainkan musik vokal *beatbox*

Seperti halnya melakukan olah vokal menyanyi, memainkan musik vokal *beatbox* juga mempunyai beberapa hal yang sebaiknya dihindari agar dapat melakukannya dengan baik, antara lain:

- Mengonsumsi rokok
- Mengonsumsi makanan yang terlalu berminyak
- Berteriak-teriak yang dapat merusak pita suara

5. Anjuran bagi *beatboxer* dalam memainkan musik vokal *beatbox*

Tidak jauh berbeda dengan seni olah vokal yang lain, *beatbox* juga mempunyai beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh *beatboxer* atau yang ingin mempelajari teknik *beatbox*, antara lain:

- Melakukan latihan teknik *beatbox* dengan rutin
- Melakukan latihan pernapasan dengan teratur
- Berolah raga dengan teratur terutama renang untuk memperbesar kapasitas rongga dada
- Istirahat yang cukup
- Banyak mengonsumsi air putih

6. Larangan bagi *beatboxer* dalam memainkan musik vokal *beatbox*

Seperti halnya melakukan olah vokal menyanyi, memainkan musik vokal *beatbox* juga mempunyai beberapa hal yang sebaiknya dihindari agar dapat melakukannya dengan baik, antara lain:

- Mengonsumsi rokok
- Mengonsumsi makanan yang terlalu berminyak
- Berteriak-teriak yang dapat merusak pita suara

7. Anjuran bagi *beatboxer* dalam memainkan musik vokal *beatbox*

Tidak jauh berbeda dengan seni olah vokal yang lain, *beatbox* juga mempunyai beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh *beatboxer* atau yang ingin mempelajari teknik *beatbox*, antara lain:

- Melakukan latihan teknik *beatbox* dengan rutin
- Melakukan latihan pernapasan dengan teratur
- Berolah raga dengan teratur terutama renang untuk memperbesar kapasitas rongga dada
- Istirahat yang cukup
- Banyak mengonsumsi air putih

8. Kendala yang dialami oleh *beatboxer* dalam memainkan musik vokal *beatbox*

Memainkan musik vokal *beatbox* bukan tanpa resiko. Banyak kendala yang sering terjadi pada *beatboxer* ketika sedang memainkan *beatbox*. Dalam teknik-teknik tertentu seperti *deepthroat* (tiruan suara robot) dapat menyebabkan gatal pada tenggorokan sehingga bisa berakibat batuk dan suara menjadi serak bahkan mual. Dalam melakukan teknik *deepthroat*, kebanyakan *beatboxer* tidak bisa melakukannya dalam waktu yang

lama, *beatboxer* hanya mampu melakukannya kurang lebih 10 detik. Akibat buruk melakukan teknik *depthroat* jika dilakukan dalam waktu lebih dari 10 detik antara lain dapat menimbulkan serak dan gatal pada tenggorokan.

9. Bentuk Penyajian

a. Penerapan Teknik Dasar Memainkan *Beatbox* Pada Lagu

Setelah mendeskripsikan teknik dasar memainkan musik vokal *beatbox*, berikut merupakan penerapan teknik dasar memainkan musik vokal *beatbox* pada lagu Rame-rame. Lagu tersebut dinyanyikan dengan iringan musik vokal *beatbox* sebagai pengganti bunyi perkusi oleh kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja*.

Berikut adalah penerapan teknik dasar memainkan musik vokal *beatbox* dari kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja* untuk mengiringi lagu Rame-rame yang diaransemen oleh kelompok tersebut. Teknik dasar yang digunakan dalam menyanyikan lagu Rame-rame versi kelompok tersebut antara lain bunyi bass, bunyi snare, bunyi *close hi hat* dan *open hi hat*. Ketiga teknik tersebut dilakukan oleh dua orang dan dibunyikan dengan irama bossa, tempo 130 dan dengan birama 4/4. Kedua orang yang memainkan musik vokal *beatbox* tersebut melakukan secara bersama-sama dengan ritme yang berbeda dan saling melengkapi. Ritme beat dasar dalam irama bossa adalah sebagai berikut:



mengambil napas

Ritme beat kedua sebagai pelengkap beat dasar menggunakan bunyi hi hat adalah sebagai berikut:



mengambil napas

Ketika memainkan musik vokal *beatbox*, mengambil napas dilakukan pada awal beat dan pada saat mengucapkan bunyi tertentu seperti

snare (K) atau mencuri pada sela pengucapan bunyi. *Beatboxer* harus bisa memperkirakan dapat mengambil napas dalam waktu yang sangat singkat, terutama jika beat sudah berjalan.

Keterangan:

B : Bunyi bass drum, teknik *outward* (mengeluarkan napas)

T : Bunyi *close hi hat*, teknik *outward* (mengeluarkan napas)

T' : Bunyi *open hi hat*, teknik *outward* (mengeluarkan napas)

K : Bunyi snare drum, teknik *inward* (menarik napas)

Rame-rame

Musical score for the first system of 'Rame-rame'. It includes a voice line with lyrics 'Si o no na jang pa de de ma ri' and a drum line with notation 'B K B B K B K B B K' and 'T T T T T T T T'.

Musical score for the second system of 'Rame-rame'. It includes a voice line with lyrics 'ra pat loa ma ri e ja ngan ta kat be ta cu ma po lo' and a drum line with notation 'B K B B K B K B B K' and 'T T T T T T T T'.

Musical score for the third system of 'Rame-rame'. It includes a voice line with lyrics 'sa... ba dang su pu tar ba e bu e ja ngan' and a drum line with notation 'B K B B K B K B B K' and 'T T T T T T T T'.

Musical score for the fourth system of 'Rame-rame'. It includes a voice line with lyrics 'sam poi o lo ta ga e ran ti pu lang ma ma bi sa ba ka' and a drum line with notation 'B K B B K B K B B K' and 'T T T T T T T T'.

Musical score for the fifth system of 'Rame-rame'. It includes a voice line with lyrics 'la... e heee ra ma' and a drum line with notation 'B K B B K B K B B K' and 'T T T T T T T T'.

Musical score for the sixth system of 'Rame-rame'. It includes a voice line with lyrics 'ra me ma ri ka kong ba dang sa ra me ra' and a drum line with notation 'B K B B K B K B B K' and 'T T T T T T T T'.



The image displays a musical score for a song, consisting of seven systems. Each system includes a voice line with lyrics and two drum lines. The lyrics are: "me... he ra me", "ra me ba dang sa go yang ba dan ma ne e...", "lu da ngar", "don ci si o... he ba dan dang dan ma na ni ang", "kat ka ki a tor lang kah ba ba o ja ngan pu", "lang no ru... he ba lang gang dan me nyu nyi ang", and "kat pan tun bi kin ra me pes ta e". Chord symbols such as Am7, Dm7, Bb, A, and F#m are placed above the voice lines. The drum lines feature rhythmic patterns with letters B, K, and T indicating specific sounds or techniques.

Dalam setiap pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja* ada beberapa hal yang mendukung penampilan kedua kelompok musik tersebut. Faktor pendukung tersebut antara lain tata panggung, tata lampu, kostum dan komposisi lagu. Masing-masing faktor

tersebut dapat mempengaruhi aksi panggung dari kedua kelompok tersebut dalam menyajikan musik vokal *beatbox*, oleh sebab itu beberapa faktor perlu dipikirkan dengan matang.

b. Tata panggung

Panggung atau tempat untuk melaksanakan sebuah pertunjukan mempunyai beberapa bentuk, seperti panggung yang dapat disaksikan penonton dari segala arah (panggung arena), panggung leter L yaitu panggung yang disaksikan dari dua sisi memanjang dan sisi melebar, dan panggung tapal kuda adalah panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan, samping kiri dan samping kanan. Dalam setiap penampilannya, kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja* menyerahkan panataan panggung kepada panitia penyelenggara. Kedua kelompok tersebut mempercayakan sepenuhnya penataan panggung sebagai salah satu pendukung penampilan kepada panitia sesuai kondisi panggung. Pada setiap pementasan, kedua kelompok tersebut tidak menggunakan properti maupun perlengkapan yang rumit. Posisi pemain pada kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja* adalah dengan berdiri sejajar menghadap penonton.

c. Tata lampu

Pengaturan tata lampu dianggap sangat berpengaruh oleh kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja*, karena menurut kelompok tersebut suasana dapat dimunculkan melalui tata lampu. Selama melakukan pertunjukan, kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja* mempercayakan konsep tata lampu kepada tim *lighting* dari panitia penyelenggara. Biasanya penata lampu menyesuaikan penataan lampu dengan konsep musik yang disajikan. Tim penata lampu membuat konsep tata lampu pada saat *check sound* sebelum pentas dilaksanakan. Sehingga tata lampu dapat disesuaikan dengan musik yang disajikan.

d. Kostum yang dipakai

Salah satu pendukung dalam penampilan pada sebuah pertunjukan adalah kostum atau busana. Pada setiap pertunjukan, kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaja* memakai kostum pribadi yang disesuaikan dengan tema acara. Kelompok *beatbox* tersebut belum mengadakan kostum seragam untuk melakukan pertunjukan. Mereka bi-

asanya mengenakan busana koleksi pribadi yang sesuai dengan kegemaran masing-masing.

e. **Komposisi lagu**

Pada kelompok *Beatbox Nation Of Soerabaya* lagu yang dimainkan disesuaikan dengan tema acara. Lagu yang dibawakan bisa dari kelompok tersebut atau sesuai dengan permintaan penyelenggara acara. Konsep garapan lagu dengan musik *beatbox* diaransemen sendiri oleh kelompok tersebut. Durasi dalam setiap pertunjukan antara 10-15 menit, dengan sistem *madley*.

BAB V PENUTUP

Simpulan

Musik vokal *beatbox* memiliki keunikan jika dibandingkan dengan musik yang lain, yaitu kemampuan manusia menirukan bunyi alat musik. Dalam melakukan musik vokal *beatbox*, seseorang mampu melakukan dengan tempo yang relatif cepat, hampir tanpa jeda. Musik yang dihasilkan dari alat ucap manusia tersebut merupakan perpaduan dari bunyi beberapa alat musik yang hanya dilakukan oleh satu orang saja. Teknik dasar untuk memainkan musik vokal *beatbox* yaitu teknik pemanasan, teknik pernapasan, teknik membunyikan perkusi (bass drum, snare drum, hi hat), teknik *scratch* (*electric scratch*, *vocal scratch*, *granulizer*, *deephthroat*). Sama halnya dengan ketika melakukan olah vokal lain seperti bernyanyi, teknik pemanasan dan teknik pernapasan yang benar dapat mempengaruhi suara yang dihasilkan. Teknik menirukan bunyi alat musik mengandalkan keterampilan gerak alat ucap manusia seperti bibir, lidah, gigi, pita suara, dan langit-langit.

Pada dasarnya semua orang bisa memainkan musik vokal *beatbox* mengingat teknik melakukannya tidak memerlukan alat dan biaya yang besar. Teknik yang harus dipelajari sebagai pemula yaitu ketiga teknik yang menjadi dasar, yaitu bunyi bass, snare, dan hi hat. Mampu membunyikan ketiga teknik tersebut sudah bisa mengiringi sebuah lagu. Teknik lain yang harus dipelajari sebagai pemula yaitu teknik pernapasan. Mengambil napas pada saat melakukan *beatbox* dilakukan dengan waktu yang sangat singkat, seseorang harus bisa mengambil napas di sela-sela bunyi yang diucapkan.

Bentuk penyajian pada musik vokal *beatbox* berupa tata panggung, tata lampu, kostum, dan komposisi lagu tidak jauh berbeda dengan bentuk penyajian musik pada umumnya, hanya kebutuhan instrumen alat musiknya saja yang berbeda. Jika musik pada umumnya menggunakan alat musik ritmis perkusi sebagai pengiring dan pembawa tempo, maka pada *beatbox* fungsi tersebut ditempati oleh pemain *beatbox* yang menirukan bunyi instrumen tersebut.

Saran

1) Bagi komunitas *beatbox*

- a) Kelompok yang memainkan musik vokal *beatbox* semacam ini perlu memiliki manajemen yang jelas, sehingga mudah dalam segi publikasi dan segi *entertainment*.
- b) Latihan teknik dasar memainkan musik vokal *beatbox* dilakukan dengan runtut, rutin dan berkelanjutan supaya hasil tiruan bunyi yang diucapkan semakin baik dan maksimal.
- c) *Beatbox* yang sudah ahli perlu mengadakan pelatihan atau workshop tentang musik vokal *beatbox* agar dapat menarik peminat dan memperluas komunitas *beatbox* khususnya di Jawa Timur sehingga seni musik *beatbox* dapat semakin berkembang dan bervariasi.

2) Bagi pembaca umum

Bagi peminat musik vokal *beatbox* dapat mempelajari teknik memainkan musik vokal *beatbox* melalui hasil penelitian ini di samping media tutorial yang lain sehingga lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari. 2008. *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Budidharma, Pra. 2001. *Metode Vokal Profesional*. Jakarta: Gramedia
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widyo. Tanpa tahun. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Montello, Louise. 2004. *Kecerdasan Musik*. Batam: Lucky Publisher
- Moleong, J, Dr. MA. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV
- M. Echlos, John dan Shadily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Parmono, Kartini. 2008. *Horizon Estetika*. Yogyakarta : Badan Penerbit Filsafat UGM
- Pekerti, Widia dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Poetra, Adjie Esa. 2004. *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publishing
- Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku pintar Olah Vokal*. Jogjakarta: Bukubiru
- Sungkar, Ossa. 2006. *Panduan Bermain Drum Untuk Pemula*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka
- Suseno, Dharmo Budi. 2005. *Lanjutan Shalawat + Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani
- Tanpa Pengarang. 1975. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: P. D Nasional